

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa baik secara fisik maupun secara psikologis yang umumnya berlangsung pada usia 13-19 tahun.¹ Pada masa ini seseorang senantiasa mempunyai perasaan ingin mencoba dan sedang menuju ke tahap untuk menjadi dewasa. Remaja merupakan sebuah masa transisi, yaitu masa transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa transisi ini, seseorang akan menunjukkan tingkah laku tertentu.²

Ketika memasuki masa remaja seseorang akan mengalami pelbagai perubahan yang drastis termasuk di dalamnya perubahan jasmani, interaksi sosial, dan emosi. Akibatnya, seorang remaja menjadi pribadi yang emosinya tidak stabil dan senantiasa bermasalah. Masa remaja adalah masa di mana seseorang akan mengalami pembentukan identitas diri. Pada tahap ini, individu harus menjadi pribadi yang kuat secara fisik dan emosional dikarenakan pergolakan emosional yang labil akan terus dialami oleh individu. Semua pergolakan tersebut terkadang memberikan dampak yang berarti terhadap perkembangan konsep dirinya. Ketika individu terus menerus mengalami kegagalan dalam membentuk dan mengenal identitas diri maka akan sangat berpengaruh baginya yakni kekacauan identitas diri

¹ Agus Wilopo S, *Panduan Pembinaan Dan Pengembangan Pusat Informasi Dan Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja* (Jakarta: Kawan Pustaka, 2005). p.33

² Sarwono Sarlito, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004).p.2

seperti tindakan kriminalitas, ikut-ikutan dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan oleh perkembangan konsep diri individu yang kurang memadai akibat lemahnya perspektif tentang diri sendiri.

Konsep diri adalah pandangan dan sikap individu terhadap diri sendiri. Pandangan diri terkait dengan dimensi fisik, karakteristik individual, dan motivasi diri. Pandangan diri tidak hanya meliputi kekuatan-kekuatan individual, tetapi juga kelemahan bahkan juga kegagalan dirinya.³

Ketika individu lemah dalam konsep dirinya maka tidak dapat dipungkiri bahwa remaja akan sangat rentan melakukan pelbagai tindakan negatif dan tentunya berpengaruh buruk terhadap perkembangan dirinya dalam pelbagai aspek kehidupan individu tersebut. Oleh karenanya, konsep diri menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan seseorang terutama remaja yang merupakan pribadi yang senantiasa “bermasalah” sebagaimana diuraikan diatas.

Perkembangan globalisasi yang begitu pesat juga menjadi salah satu bagian penting dan tidak terhindarkan yang mempengaruhi konsep diri seseorang. Kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan sebagai akibat dari arus perkembangan globalisasi mempengaruhi seseorang terutama remaja. Remaja kerap terjerumus kedalam arus globalisasi yang lemah konsep dirinya seperti suka ikut-ikutan trend yang sedang berkembang. Hal tersebut disebabkan oleh pandangan bahwa ketika individu tidak mengikuti trend yang sedang berkembang maka individu akan dikatakan ketinggalan zaman.

³ Susana Tjipto, *Konsep Diri Positif, Menentukan Prestasi Anak* (Yogyakarta: Kanisius, 2006).p.32

Akibat dari pandangan demikian, maka remaja yang tidak stabil perkembangan konsep diri dan tidak mengenal kepribadiannya secara lebih dalam akan berusaha dengan menghalalkan berbagai cara untuk mengikuti trend yang ada agar dapat diterima di dalam kelompoknya. Dari hal-hal demikian, dapat dilihat dengan jelas bahwa perkembangan arus globalisasi sangat berpengaruh besar dalam merubah kehidupan masyarakat dalam hal ini remaja dalam berbagai aspek kehidupan. Remaja seolah-olah menjadikan berbagai hal menyangkut kesenangan pribadi sebagai tujuan hidupnya. Akibatnya perubahan perilaku yang merupakan sebab dari lemahnya konsep diri remaja tersebut akan sangat buruk terhadap kehidupannya terutama dalam aspek moral. Merosotnya moral suatu bangsa menimbulkan masa depan yang kurang terprediksi dengan baik pada para generasi mudanya.⁴

Berbagai hal diatas merupakan sebagian dari dampak negatif pesatnya perkembangan arus globalisasi. Hal ini tidak terlepas dari kuatnya pengaruh lingkungan terhadap perubahan perilaku seseorang dan menjadikannya sulit diprediksi. Karakteristik dari individu terkadang lebih besar dipengaruhi oleh factor lingkungan. Oleh karenanya, prediksi terhadap perilaku menjadi lebih kompleks.⁵

Bimbingan konseling sebagai subsistem pendidikan berpeluang hadir untuk tujuan meningkatkan keterampilan sosial pribadi klien, sebagaimana disebutkan bahwa hakikat layanan bimbingan dan konseling adalah suatu proses. Konsep ini mendorong remaja untuk dibimbing dalam perkembangan perilakunya

⁴ Robert Gilpin & Jean Millis Gilpin, *Tantangan Kapitalisme Global* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2002), pp. 327–28.

⁵ Azwar Saifuddin, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), pp. 10–11.

untuk mendukung pengembangan pribadi, sosial, akademik, dan karir. Salah satu konseling atau pengobatan yang ditawarkan untuk masalah demikian seperti yang diuraikan diatas adalah teknik konseling logoterapi.

Logoterapi adalah istilah dari Victor E. Frankl untuk bentuk psikoterapinya yang didasarkan pada upaya memfokuskan klien kepada sebuah pengenalan dan penerimaan dirinya sendiri dengan cara-cara bermakna sebagai bagian dari totalitas termasuk dunia nyata yang ada di dalamnya mereka harus berfungsi. Tujuan utama dari logoterapi adalah memperoleh keyakinan bahwa kehidupan adalah sesuatu yang bermakna.⁶ Jika makna hidup ditemukan dan terwujud, maka hidup akan terasa lebih bermakna dan berharga.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penulis mau menghubungkan pandangan Victor E. Frankl tentang konsep logoterapi dengan konsep diri remaja. Oleh karena itu, penulis melakukan pengkajian ini dengan judul: **PERAN LOGOTERAPI VIKTOR E. FRANKL TERHADAP PERKEMBANGAN KONSEP DIRI REMAJA.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan beberapa persoalan pokok yang menjadi acuan dalam kajian tulisan ini sebagai berikut:

1. Apa itu konsep diri?
2. Siapa itu remaja?

⁶ Sunedi Sarmadi, *Psikologi Positif* (Yogyakarta: Titah Surga, 2013), p. 96.

3. Bagaimana logoterapi Victor E. Frankl?
4. Bagaimana peran logoterapi Victor E. Frankl terhadap perkembangan konsep diri remaja?

1.3 Tujuan Penulisan

Ada beberapa tujuan dalam penulisan ini:

1. Untuk mendalami konsep diri seseorang.
2. Untuk mendalami dan mengetahui siapa itu remaja.
3. Untuk mengetahui konsep Logoterapi menurut Victor E. Frankl.
4. Untuk mengetahui peran Logoterapi Victor E. Frankl terhadap perkembangan konsep diri remaja.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini adalah salah satu syarat akademis bagi peneliti sendiri untuk memperoleh gelar sarjana Filsafat di Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang. Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam menguji kemampuan akademik peneliti. Peneliti juga mau mengembangkan bahan informasi terutama dalam pengembangan ilmu psikologi.

1.4.2 Kegunaan Institusional

Penelitian dapat memberikan sumbangsi akademis yang berguna bagi lembaga pendidikan dalam hal ini Fakultas Filsafat sebagai lembaga yang terus

menyelenggarakan proses pendidikan mahasiswa-mahasiswi yang berkualitas. Di samping itu, melalui kajian ini mahasiswa dan mahasiswi dapat memahami tentang peran logoterapi yang sesungguhnya terhadap perkembangan konsep diri remaja.

1.4.3 Kegunaan Personal

Peneliti ingin memperoleh pemahaman yang kritis, rasional, sistematis, komprehensif mengenai peran logoterapi Victor E. Frankl terhadap perkembangan konsep diri remaja yang tentunya akan membuka cakrawala berpikir peneliti mengenai hal-hal tersebut.

1.4.4 Kegunaan Universal

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca tentang logoterapi Victor E. Frankl, perkembangan konsep diri, dan remaja. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pemahaman kepada pembaca tentang bagaimana peran logoterapi sebagai sebuah bimbingan konseling yang membantu individu keluar dari masalah yang dialaminya, dalam hal ini perkembangan konsep diri remaja.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni metode studi pustaka (*literature review*) dan studi lapangan (*empirical study*):

1.5.1 Studi Lapangan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi lapangan yang melibatkan pengumpulan data melalui kuisioner yang diberikan kepada responden dalam hal ini remaja. Dengan jawaban yang diperoleh, peneliti menguji hipotesis,

mengumpulkan data yang spesifik terkait dengan topik yang dibahas dan menyediakan bukti empiris yang mendukung hipotesis.

1.5.2 Sudi Pustaka

Peneliti menelaah materi-materi tentang perkembangan konsep diri remaja dan juga pemikiran Victor E. Frankl tentang logoterapi yang menjadi landasan dan acuan bagi peneliti dalam mengembangkan penelitian ini. Berdasarkan data-data yang diperoleh melalui kuisisioner, peneliti berusaha mempelajari dan menelaah bagian-bagian, terutama berhubungan dengan topik yang akan diteliti serta membangun sebuah pemahaman yang terpadu. Peneliti berusaha menguraikan secara deskriptif topik penelitian secara tepat dan rinci berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari referensi tertulis.

1.5.3 Refleksi Pribadi

Penelitian ini merupakan penelitian ilmiah. Karena itu peneliti tetap berpegang teguh pada informasi-informasi yang diperoleh melalui kepustakaan. Akan tetapi, sebagai seorang pelajar, peneliti wajib menyumbangkan pengetahuan pribadi yang peneliti miliki. Dengan itu peneliti sungguh menampilkan diri sebagai insan akademik.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri dari 5 bab. Bab pertama menguraikan tentang Pendahuluan. Yang dipaparkan dalam pendahuluan ialah: latar belakang,

perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua tentang logoterapi. Pada bab ini akan diuraikan pengertian Logoterapi, landasan filsafat logoterapi, teknik-teknik logoterapi, tahap tahap logoterapi,

Bab ketiga tentang pengertian konsep diri, aspek-aspek konsep diri, perkembangan konsep diri, manfaat konsep diri, pengertian remaja, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri remaja.

Bab keempat menguraikan tentang proses penelitian dan analisis atas hasil penelitian yang dilakukan, tentang pembahasan mengenai topik yang dibahas oleh peneliti yakni tentang "Peran Logoterapi Victor E. Frankl Terhadap perkembangan konsep diri remaja.

Bab kelima berisi kesimpulan mengenai keseluruhan tulisan dan saran yang diberikan penulis untuk kepentingan pembaca dan kepentingan penelitian berikut tentang topik yang dibahas.